

Pelatihan fotografi makro sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa jurusan multimedia di SMK Plus Sukaraja Garut

Muhammad Fadlan Illahi, Achmad Wildan Kurniawan

Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

Article Info

Article history:

Received April 13, 2025

Accepted May 14, 2025

Published May 1, 2026

Kata Kunci:

Teknik Fotografi
Pelatihan Fotografi
Keterampilan Siswa

ABSTRAK

Fotografi merupakan salah satu cabang seni dan keterampilan yang berkembang serta memiliki peran penting dalam dunia multimedia. Sekolah SMK Plus Sukaraja Garut merupakan jurusan multimedia yang berperan dalam mempersiapkan siswa untuk berkompetisi di industri kreatif. Sebagian besar siswa telah menguasai teknik dasar fotografi, kemampuan mereka dalam teknik lanjutan seperti fotografi makro masih perlu ditingkatkan. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan keterampilan lanjutan kepada siswa mengenai teknik fotografi makro. Metode pelatihan yang digunakan adalah *Experiential Learning* dengan pendekatan teori dan praktik. Pelatihan dilaksanakan di SMK Plus Sukaraja Garut dengan peserta 26 siswa dari kelas X hingga XII. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis siswa, dengan rata-rata *pretest* 62 dan nilai akhir *posttest* 73, dimana siswa memperoleh peningkatan nilai sebesar 11 poin. Pelatihan ini diharapkan bisa memperluas keterampilan siswa, meningkatkan kualitas karya fotografi, dan menjadikan SMK Plus Sukaraja Garut sebagai lembaga pendidikan yang siap bersaing di industri kreatif.



Corresponding Author:

Muhammad Fadlan Illahi,
Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Garut,
Jl.Raya Samarang No.52A Mekarwangi Kabupaten Garut
Email: *24071118058@fikom.uniga.ac.id

1. PENDAHULUAN

Teknologi fotografi sangat berkembang pesat dan telah menjadi alat ekspresi yang sangat populer, dukungan teknologi yang canggih pada fotografi semakin memudahkan penggunaannya untuk merekam kegiatan keseharian dan telah melebur menjadi bagian dari berbagai kegiatan masyarakat [1]. Berdasarkan fakta tersebut perkembangan pada bidang teknologi fotografi menjadikan peluang dan juga tantangan bagi siswa SMK Plus Sukaraja Garut. Dengan demikian, dibutuhkan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mengacu pada perkembangan industri yang sesuai bagi mereka [2]. Perkembangan industri kreatif di Indonesia terutama fotografi yang terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan tersebut di dukung oleh meningkatnya minat anak muda terhadap kemajuan yang memudahkan mereka untuk mengabadikan kegiatan. Industri di Indonesia terbilang menarik dimana persaingan industri fotografi bertumpuk pada tingkatan dasar dan menengah, banyak fotografer pemula yang terjebak di level produk yang masih berada di tingkatan yang kurang memuaskan, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan seseorang di level tersebut untuk meningkatkan kualitas produknya. Ditambah dengan pertumbuhan bisnis baru, baik dalam bidang industri, perdagangan, maupun jasa yang sangat memerlukan jasa fotografi [3].

Fotografi merupakan salah satu cabang seni dan keterampilan yang sangat berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam dunia multimedia [4]. Sekolah SMK Plus Sukaraja Garut memiliki jurusan multimedia yang berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk berkompetisi di industri kreatif, terutama dalam bidang fotografi [5]. Perkembangan kebutuhan media visual yang berkualitas tinggi menuntut keterampilan siswa/i menguasai teknik fotografi canggih dari profesional di industri kreatif. Sayangnya, sebagian besar siswa berpaku pada teknik dasar seperti pengaturan kamera dan pengambilan gambar yang sederhana. Maka dari itu banyak siswa yang belum terpapar teknik lanjutan dimana hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka dalam bidang fotografi. Terdapat dua jenis tataran estetika dalam fotografi yang pertama tataran ideasional yaitu nilai estetika yang terkait dengan gagasan atau konsep. Sedangkan yang kedua ada tataran teknis mengambil nilai estetika yang terkait dengan bantuan teknik proses dalam penciptaan foto yang di ambil [6].

Penelitian dilaksanakan bagi siswa SMK Plus Sukaraja Garut untuk menghasilkan foto yang terakreditasi baik untuk di lihat oleh masyarakat. Jenis fotografi makro yang merupakan pemotretan objek jarak dekat untuk mendapatkan detail yang tinggi, merupakan keterampilan yang sangat bermanfaat dalam banyak bidang seperti fotografi ilmiah, jurnalisme visual, serta produksi media untuk iklan dan promosi. Fotografi iklan membutuhkan hasil foto yang menarik dengan memanfaatkan beberapa jenis fotografi, diantaranya fotografi makro yang digunakan untuk mendapatkan detail tekstur pada objek pemotretan yang dapat menarik keluar nilai estetika dari produk. Fotografi makro merupakan salah satu jenis yang harus di pertimbangkan oleh khalayak dalam mempromosikan produk dan iklan dimana kosep fotografi ini dapat menjadikan foto lebih menarik dan bernilai, hasil dari foto makro bisa dijual belikan kepada khalayak yang membutuhkan [7]. Adapun fotografi makro digunakan untuk foto ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan alam, jenis fotografi ini dapat mengeksplor sesuatu yang tidak kasat mata menjadi terlihat sangat detail dengan skala gambar 1:1 atau gambar yang di potret ukurannya sama dengan objek yang di ambil. Maka dari itu fotografi makro bisa menjadi teknik pembelajaran yang cukup baik dimana hasil foto bisa bermanfaat pada ilmu pengetahuan alam [8].

Menguasai teknik fotografi makro penting bagi siswa untuk memperdalam keterampilan mereka, sehingga siswa/i memiliki kemampuan yang mencukupi dalam bersaing di industri kreatif yang semakin kompetitif. Pertumbuhan teknologi yang cepat menjadikan banyak perusahaan menyediakan layanan fotografi kepada konsumen, sehingga konsumen dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kehadiran fotografi merupakan kebutuhan yang tidak bisa diabaikan di kalangan masyarakat, dimana mereka akan tertarik pada sebuah produk yang dikemas dengan menarik kreatif [9].

Pemahaman yang lebih mendalam tentang pencahayaan, komposisi, angle foto, serta penggunaan alat-alat fotografi canggih lainnya juga menjadi faktor penentu keberhasilan mereka dalam memproduksi karya berkualitas [10]. Hal ini juga sekaligus menjadi kendala bagi mereka dalam mengambil sebuah foto atau objek yang bergerak untuk mendapatkan detail yang jelas, serta pencahayaan yang sesuai sehingga siswa kurang mampu mengoptimalkan potensi diri mereka secara maksimal. Dikarnakan SMK Plus Sukaraja selalu melakukan kegiatan-kegiatan dan mendokumentasikannya, maka keterbatasan yang di alami siswa ini tentu akan menghambat dalam pengambilan foto di kemudian hari.

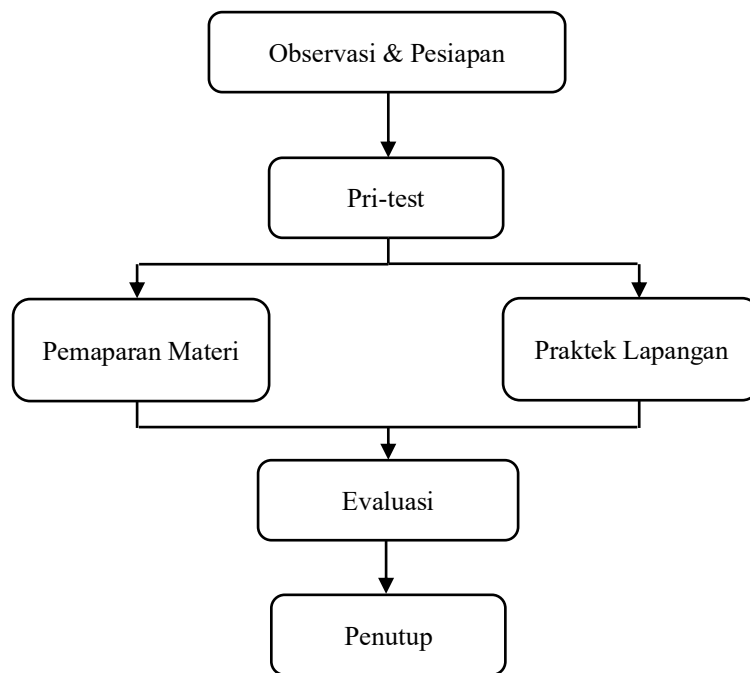
Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan lanjutan kepada siswa dalam teknik fotografi, khususnya fotografi makro. Dengan pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori dasar fotografi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hasil foto mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis yang memadai dalam pengambilan foto, agar mereka dapat menghasilkan foto berkualitas tinggi yang memenuhi standar dalam dunia industri multimedia.

Pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat besar bagi siswa dan pihak sekolah. Manfaat utama bagi siswa yakni peningkatan keterampilan teknis yang mendalam, terutama dalam penguasaan teknik lanjutan seperti fotografi makro. Pelatiha yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya yang lebih kreatif dan berkualitas, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk dapat bekerja dengan profesionalisme yang tinggi di dunia kerja. Bagi pihak sekolah, pelatihan ini dapat menjadi bukti nyata bahwa pendidikan di jurusan multimedia SMK Plus Sukaraja Garut terus berupaya untuk mengembangkan keterampilan siswa

dengan pendekatan yang relevan dengan tuntutan industri. Selain itu, penguasaan teknik ini juga dapat memperluas karya siswa, yang menjadi nilai tambah saat mereka memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, pelatihan ini memiliki dampak jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan keterampilan siswa tetapi juga untuk penguatan reputasi SMK Plus Sukaraja Garut dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di industri kreatif.

2. METODE

Pelatih melaksanakan pengabdian bersama siswa/i jurusan multimedia di SMK Plus Sukaraja Garut dengan fokus pada permasalahan yang dialami siswa. Metode pengabdian yang digunakan dalam pelatihan fotografi makro dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan individu secara signifikan. Tahapan Pengabdian dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Pada tahap observasi dan persiapan dilakukan survei lokasi, pengurusan administrasi dan perizinan, serta persiapan penyusunan materi teknik fotografi makro untuk meningkatkan kemampuan siswa jurusan multimedia di SMK Plus Sukaraja Garut. Setelah persiapan selesai, akan diadakan pretest kepada siswa/i untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dalam fotografi makro. Tahap pelaksanaan kegiatan bertempat di SMK Plus Sukaraja Garut, dengan memberikan pelatihan kepada siswa mengenai teknik fotografi makro. Penyelenggara akan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi kekurangan, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan siswa tentang teknik fotografi makro [11]. Akhirnya, Pembuatan artikel pengabdian menjadi langkah akhir untuk merangkum dan mendokumentasikan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Metode pelatihan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Experiential Learning* yang diperkenalkan oleh Kolb (1984) dimana pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung melalui beberapa tahapan dengan berbasis penerapan pengalaman terhadap individu secara langsung [12]. Pelatihan terdiri dari dua tahapan utama, yaitu teori dan praktik [13]. Pada tahap teori, siswa diberikan materi mengenai sejarah fotografi, jenis-jenis kamera, pengoperasian kamera, serta teknik pengambilan gambar termasuk teknik makro. Pada tahap praktik, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan teknik makro dengan menggunakan kamera dan peralatan fotografi yang tersedia saat pelatihan dilaksanakan.

Tim pendamping melaksanakan kegiatan pelatihan fotografi pada tanggal 16 Maret 2025 di

aula sekolah SMK Plus Sukaraja Garut, pelaksanaan dihadiri 26 siswa/i yang terdiri dari kelas X-XII jurusan multimedia. Evaluasi pada siswa/i dilakukan dengan melihat perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Observasi dan Persiapan

Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi SMK Plus Sukaraja Garut sebelum pelaksanaan pelatihan fotografi dilakukan, langkah ini bertujuan untuk membangun ketertarikan siswa kejuruan multimedia dalam fotografi makro yang langsung ditemani oleh Apriyadi selaku *guru kejuruan* dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil dilapangan, mayoritas siswa/i SMK Plus sukaraja Garut memiliki minat yang tinggi terhadap fotografi, khususnya dalam fotografi makro, namun pengetahuan teknis terkait pengaturan pencahayaan dan teknik makro masih terbilang kurang. Sebagian besar dari mereka kekurangan peralatan untuk memperaktekan kemampuan dan hanya terbatas menggunakan kamera ponsel untuk pengaplikasiannya. Maka dari itu pendamping mempersiapkan peralatan khusus untuk dipergunakan oleh siswa/i SMK Plus Sukaraja Garut baik itu kamera, lensa, dan pralatan yang menunjang mereka dalam melakukan kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2025 di ikuti oleh 26 siswa/i yang terdiri dari kelas X-XII jurusan Multimedia.

3.2 Pemaparan Materi

Pemaparan materi diawali dengan pretest untuk tolak ukur sejauh mana wawasan dan kemampuan siswa/i tentang fotografi makro. Siswa/i diminta untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah di sediakan dan diminta untuk melakukan tes kompensasi dasar fotografi untuk tolak ukur. Kemudian di lanjut pengenalan pelatih serta menyampaikan sedikit dari pengalaman di bidang fotografi. Dokumentasi Pelaksanaan pretest dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Pelaksanaan *pretest*

Pelatih menyampaikan materi kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu dipelajari dalam fotografi. Materi yang di sampaikan berupa sejarah fotografi dari awal munculnya fotografi sampai kepada era sekarang, di lanjutkan ke jenis jenis kamera, kegunaan tools kamera, jenis-jenis lensa, komposisi cahaya, dan teknik pengambilan foto seperti panning dan frezzing untuk menunjang fotografi makro saat di lapangan. Pendamping menyampaikan materi fotografi makro secara mendalam untuk membangun kemampuan siswa dalam mengambil foto makro yang baik. Siswa SMK Plus Sukaraja Garut menunjukkan antusiasme tinggi, dimana beberapa dari siswa langsung mencoba kamera untuk mengaflikasikan teknik fotografi makro. Selama pemaparan materi berlangsung siswa/i di perkenankan untuk tanya jawab terhadap pelatih sebagai upaya meningkatkan pengetahuan. Pada tahapan penyampaian materi berlangsung kurang lebih 90 menit dengan sesi pemaparan materi, demonstrasi kamera, serta sesi tanya jawab.

3.3 Praktek Lapangan

Untuk mengimplementasikan materi yang di berikan, diperlukan pelatihan lapangan guna mendukung pengetahuan siswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama pelatihan. Pelatihan lapangan ini akan menjadi tantangan bagi siswa/i untuk bisa menangkap momen yang terjadi di lapangan dengan mengambil foto makro dengan objek acak untuk kebutuhan pembelajaran. Setiap siswa akan diberikan giliran untuk melakukan pemotretan dengan waktu yang telah di tentukan oleh pelatih, dan diberikan kamera beserta lensa serta alat lain untuk digunakan dalam pemotretan.

Pendamping melakukan pelatihan fotografi makro di luar kelas dengan izin dari pihak sekolah. Langkah tersebut diperuntukan siswa untuk lebih mengeksplorasi objek pemotretan yang akan mereka ambil. Pelatihan yang di lakukan di luar sekolah akan menjadi tantangan yang berbeda bagi siswa dimana hal tersebut bisa lebih memunculkan kemampuan dari siswa dengan kondisi yang berbeda. Diluar kelas siswa memotret objek yang berbeda mulai dari serangga kecil hingga bunga yang berada di sekitar. Siswa belajar dimana *iso* yang lebih besar akan mengakibatkan nois pada gambar dan menjadikan gambar tersebut pecan atau kurang detail dari objek tersebut, *shutter speed* yang terlalu rendah kerap terjadi dalam pemotretan yang mengakibatkan sheking pada gambar yang dimana hal tersebut membuat hasil menjadi buram. Selama kegiatan di lapangan siswa/i bergantian dalam penggunaan kamera untuk pemotretan objek, pada kegiatan ini siswa/i secara keseluruhan diberikan waktu kurang lebih 150 menit untuk pemotretan dan diberikan peluang untuk memotret objek secara bebas.

Pada kegiatan lapangan siswa saling membantu satu sama lain untuk pengambilan objek dimana hal tersebut menjadikan hal positif untuk mereka dalam kerja sama tim di kemudian hari. Pemotretan yang dilakukan di sekitaran sekolah ini bertujuan untuk lebih kreatif dalam memotret objek yang di ambil. Objek di sekitaran sekolah sangat beragam, termasuk hewan kecil, bungan dan tetesan air pada tumbuhan [Gambar 4](#). Fotografi makro biota alam memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan alam, karena fotografi berfungsi sebagai pendukung kegiatan penelitian [\[14\]](#). Kemampuan fotografi ini bermanfaat bagi siswa dalam pengembangan keterampilan di dunia kerja.

3.4 Evaluasi

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari, hampir seluruh peserta menunjukkan respons positif terhadap materi pelatihan yang diberikan. Mereka menggunakan peralatan yang disediakan seperti kamera Canon (EOS 600D, EOS 70D), tripod, serta lensa kit, lensa fix, dan lensa tele 70-300mm untuk kebutuhan praktik fotografi makro [\[15\]](#). SMK Plus Sukaraja Garut, merupakan sekolah kejuruan dengan fokus pada multimedia, memiliki potensi besar dalam bidang ini, terutama dalam bidang fotografi. Sekolah ini juga memiliki berbagai platform media sosial diantaranya *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube* yang berperan aktif dalam pembuatan konten edukasi serta pengeditan animasi 3D, menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk pelatihan ini.

Dalam evaluasi pelatihan setiap siswa/i diminta untuk mengumpulkan hasil foto yang telah di ambil dengan maksimal foto 2-3 dari seluruh siswa/i untuk dilakukan peninjauan pada foto yang mereka hasilkan. Terdapat kriteria foto makro yang dikategorikan baik, dimana hasil foto yang di ambi memiliki tingkat ketajaman yang sesuai dan latar belakang blur dengan komposisi foto 1:1 untuk objek fotografi makro yang di ambil, serta pencahayaan yang sesuai. Kegiatan evaluasi dan penilaian hasil pelatihan dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Kegiatan evaluasi dan penilaian hasil pelatihan

Pelatihan fotografi memberikan dampak positif yang dapat dilihat dalam beberapa aspek keterampilan siswa, antara lain:

1. Aspek pengetahuan: Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik mengenai konsep dasar fotografi. Mereka mampu memahami sejarah fotografi, jenis-jenis kamera, komponen alat kamera, serta pengaturan pencahayaan dan teknik pengambilan gambar, termasuk teknik fotografi makro yang menjadi fokus utama pelatihan.
2. Aspek keterampilan keknis: Siswa mulai terampil dalam mengoperasikan kamera dan alat pendukung fotografi lainnya. Mereka juga mulai memahami pengaturan lensa yang tepat dan angle pengambilan gambar yang sesuai, yang sangat penting dalam menghasilkan foto berkualitas.
3. Aspek keterampilan: dalam hal pengambilan gambar siswa mampu menghasilkan gambar dengan kualitas yang baik, khususnya dalam penerapan teknik fotografi makro, sebagian besar siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, menunjukkan bahwa mereka telah menguasai teknik tersebut dengan baik.
4. Aspek Profesionalisme: Selama pelatihan siswa mulai menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Mereka bekerjasama dengan baik dalam tim untuk menghasilkan gambar yang diinginkan dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam pengambilan gambar. Hasil karya mereka menunjukkan karakteristik unik yang dihasilkan dari ide-ide yang dituangkan dalam proses fotografi. Selain itu, siswa menunjukkan kedisiplinan yang baik, dapat menghasilkan gambar dengan kualitas yang memadai dalam waktu yang telah ditentukan, yaitu 5 menit dalam pelaksanaannya.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam fotografi makro. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas gambar yang dihasilkan serta pemahaman siswa terhadap penggunaan peralatan dan teknik fotografi. Hasil praktek foto siswa/i dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Hasil praktek foto siswa/i



Gambar 5. Mengetahui pihak sekolah

Pada tahapan pengukuran kemampuan peserta, terdapat beberapa indikator yang dilaksanakan dengan menggunakan *pretest* serta *posttest*. Hasil pengukuran menunjukkan siswa meningkat secara signifikan antara sebelum dan juga sesudah pelatihan. Kegiatan yang di ukur dalam pelatihan ini berjumlah 26 orang siswa/i dimana terdiri dari kelas X-XII (10-12).

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest*

No	Evidence	Data Type	Result
1	E-mail spammer address	-	Olshopsorong12@gmail.com
2	Victim's E-mail Address	-	Ujic5238@gmail.com
3	Number of incoming e-mails	-	40 E-mail
4	Protocol Type	-	SMTP
5	IP Address	-	72.125.68.109 (Spammer) 192.168.1.12 (Korban)

Berdasarkan pada **Tabel 1** terdapat peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan pematerian dan praktek lapangan mengenai fotografi makro. Hasil dari *pretest* memperlihatkan rata-rata nilai siswa/i yaitu 62, yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 73 pada hasil *posttest*. Rata-rata kemampuan siswa meningkat sebesar 11 poin. Secara lebih rinci terlihat pada peningkatan setiap indikator,

1. Pada indikator pemahaman segitiga exposure terjadi peningkatan sebesar 13 poin, dari 62 menjadi 75 hal ini diperhatikan dalam pengambilan cahaya yang mulai konsisten dimana warna tidak terang dan tidak terlalu gelap, serta pengambilan gambar yang tidak blur.
2. Peningkatan signifikan terlihat pada indikator penguasaan teknik fotografi makro yaitu sebesar 14 poin, dari 57 menjadi 71 ditunjukkan pada peningkatan fokus potretan yang diambil dan mulai mendapatkan bokeh yang sesuai untuk foto makro .
3. Sementara itu untuk konsep fotografi meningkat sebesar 7 poin, dari 69 menjadi 76 dimana dalam hal ini siswa mulai terbiasa dalam mencari sebuah objek dengan menerapkan konsep foto makro dalam pemotretannya, seperti dalam pengambilan skala foto yang di ambil siswa mulai mengambil foto dengan sekala yang tepat dan menghasilkan foto yang tajam dan detail.
4. Untuk indikator terahir ada komposisi foto makro mendapati peningkatan sebesar 9 poin, dari 59 menjadi 68, untuk aspek satu ini siswa mulai menunjukkan peningkatan dimana salah satunya siswa mulai terbiasa menentukan objek yang ingin di fotonya sebagai fokus utama dalam pemotretan.

Terdapat peningkatan besar pada penguasaan teknik fotografi makro dan pemahaman segitiga exposure yang dimana menunjukkan dari pematerian dan praktek yang di lakukan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa/i [16]. Meskipun peningkatan pada indikator lain tidak sebesar penguasaan teknik fotografi makro, namun secara keseluruhan hasil dari post-tes menunjukkan bahwa siswa telah berhasil dalam memahami pematerian beserta teknik lapangan yang telah di sampaikan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di sekolah SMK Plus Sukaraja Garut berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa jurusan multimedia dalam teknik fotografi, khususnya teknik fotografi makro. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada pengembangan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan peralatan fotografi dan menerapkan teknik lanjutan yang sangat penting dalam dunia industri kreatif. Pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai teknik fotografi makro, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep dasar fotografi, pengoperasian kamera, dan pencahayaan yang tepat. Berdasarkan evaluasi hasil pelatihan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Dalam hal penguasaan teknik makro, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 73 dengan peningkatan kemampuan 11 poin, menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menguasai teknik ini dengan baik. Dalam peningkatan kemampuan siswa tentu bisa mengimplementasikan hal ini dalam banyak bidang seperti fotografi ilmiah, jurnalisme visual, produksi media untuk iklan dan promosi, serta bisa juga hal tersebut di terapkan dalam pemotretan prodak. Dengan demikian, keterampilan fotografi makro yang diperoleh siswa/i dapat membuka peluang baru dalam karir mereka di industri kreatif. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai genre fotografi dan mengembangkan gaya unik mereka sendiri. Pelatihan ini tentunya meningkatkan kualitas hasil foto siswa, serta menjadikan karya mereka lebih kreatif dan profesional. Siswa mulai mengaplikasikan keterampilan mereka dalam bekerja secara tim, menghasilkan gambar yang memiliki karakteristik unik, serta mengikuti prosedur dengan disiplin dalam waktu yang terbatas. Dengan demikian tim pengabdian menilai kegiatan pengabdian ini berhasil karena telah memberikan pengetahuan dan keterampilan fotografi makro yang bermanfaat bagi siswa SMK Plus Sukaraja Garut, serta berkontribusi pada penguatan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidik yang mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan siap bersaing di industri kreatif. Pelatihan ini menjadikan langkah awal bagi program pengabdian serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damarjati, & Narendra, Y. D. "Photography Exploration Training using Still Life Techniques for Karmel Tangerang Vocational School Students" *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(1), 95–104, 2024, doi: [10.55927/ijar.v3i1.7851](https://doi.org/10.55927/ijar.v3i1.7851)
- [2] Ratri, A. A., Tyas, I. C., & Hilmy, M. "Program Optimalisasi Skill Siswa SMK pada Bidang Fotografi dan Videografi untuk Persiapan Menghadapi Dunia Kerja" *Indonesia Berdaya*, 5(1), 297–304, 2023, doi: [10.47679/ib.2024674](https://doi.org/10.47679/ib.2024674)
- [3] Sanjaya, W. (n.d.). "Pelatihan Foto Potret Untuk Peningkatan Kemampuan Pengambilan Gambar SMA Tarakanita Gading Serpong" *jurnal pengabdian seni*, 151–160, 2024, doi: [10.24821/jps.v5i2.13125](https://doi.org/10.24821/jps.v5i2.13125)
- [4] Mulyono, T. T. "Fotografi Instagram: Studi Literatur" *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 1(2), 120, 2021, doi: [10.32897/buanakomunikasi.2020.1.2.566](https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2020.1.2.566)
- [5] Ardianto, D. T. "Pelatihan Fotografi Dasar untuk Peningkatan Potensi Profesional Siswa Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 3 Gemolong" *Abdi Seni*, 12(2), 76–81, 2021, doi: [10.33153/abdiseni.v12i2.3922](https://doi.org/10.33153/abdiseni.v12i2.3922)
- [6] Akbar, A. A. "Analisa Estetika Foto Jurnalistik dalam Wacana Fotografi Kontemporer" *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain*, 5(1), 1, 2023, doi: [10.51804/ijsd.v5i1.2077](https://doi.org/10.51804/ijsd.v5i1.2077)
- [7] Rofi, M., Huda, N., Gani, A. N., Faisal, M., Rahmasuciana, D. Y., Hidayah, T. N., & Mendy, W. "Pelatihan Fotografi Menggunakan Ponsel Pintar dan Komersialisasinya Melalui Aplikasi Shutterstock" *Photography Training Using Smartphones and Its Commercialization Through the Shutterstock Application*. 10(1), 165–175, 2025, doi: [10.30653/jppm.v10i1.994](https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.994)
- [8] Sari, M. P., & Oktaviani, H. N. "Pemanfaatan Fotografi Makro Sebagai Media Pembelajaran Dalam Ilmu Pengetahuan Alam" *Specta : Journal of Photography, Arts, and Media*, 4(2), 93–100, 2021, doi: [10.24821/specta.v4i2.4408](https://doi.org/10.24821/specta.v4i2.4408)
- [9] Aisyah, R. "Analisis Lima Kekuatan Porter dan Swot untuk Perancangan Strategi Pemasaran Jasa Fotografi" *Jurnal Kalibrasi*, 21(1), 55–62, 2023, doi: [10.33364/kalibrasi/v.21-1.1224](https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.21-1.1224)
- [10] Pattaray, A., Ratmaja, L., Pidada, D. U., Herman, H., & Karomi, I. "Fotografi dasar sebagai kompetensi tambahan bagi pramuwisata Desa Wisata Tetebatu Lombok Timur" *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 379–386, 2023, doi: [10.28989/kacanegara.v6i3.1549](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1549)

- [11] Khasanah, S. I., Istiyanto, J., Muhammad, S. N., Shevalinzi, W. B. A., & Nurdin, A. "Pelatihan Dan Pendampingan Fotografi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Dokumentasi Di Desa Wisata Ngerangan" *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–17, 2022, doi: [10.51771/jukeshum.v2i1.223](https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.223)
- [12] Saptiyono, A., Watie, E. D. S., & Febriana, K. A. "Pelatihan Fotografi Produk Bagi UMKM Kelurahan Gebangsari" *Tematik*, 3(1), 2775–3360, 2021, doi: [10.59431/ajad.v5i1.4450](https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.4450)
- [13] Mas`udia, P. E., Sarosa, M., Hidayati, N., Mustafa, L. D., Waluyo, W., & Anshori, M. A. "Pendampingan Teknik Fotografi Dan Editing Video Untuk Produk Kerajinan Unggulan Desa Duwet" *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5601–5605, 2023, doi: [10.31004/cdj.v4i3.17134](https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17134)
- [14] Adiardi, A. Z. "Identifikasi Biota Gua Menggunakan Fotografi Dengan Teknik High Key" *Specta*, 7(2), 151–160, 2023, doi: [10.24821/specta.v7i2.10973](https://doi.org/10.24821/specta.v7i2.10973)
- [15] Syopyan, E. R., & Sari, M. P. "Pengaruh Fotografi Makro sebagai Media Pembelajaran untuk Menarik Minat Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar" *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 81–88, 2021, doi: [10.26877/mpp.v15i1.8700](https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8700)
- [16] Alyatalthaf, M. D. M., Dyah Kusumawati, Lobodally, A., & Widjaja, M. "Pelatihan Fotografi Praktis untuk Anak-Anak Panti Asuhan Yayasan ABAS Bogor" *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52–56, 2024, doi: [10.53008/abdimas.v5i1.3251](https://doi.org/10.53008/abdimas.v5i1.3251)

